



Oleh ; **Funco Tanipu**

Gegap gempita kemenangan Maroko atas Spanyol telah mengharubirukan sebagian warga Gorontalo.

Tidak ada yang menyangka kemenangan itu. Spanyol yang pernah menjadi Juara Dunia takluk pada Maroko. Sebelumnya, Maroko menang melawan Belgia dan Kanada serta hasil seri melawan Kroasia.

Baca juga

Pemegang Saham Tak Berminat Lagi, OJK Cabut Izin BPR Telaga

Pokja Gorut dan PPK Aloe Saboe Digugat, Begini Keterangan Ahli di PTUN Gorontalo

Kemenangan Maroko melawan Spanyol menandai kepulangan seluruh negara di grup F yakni Jepang, Jerman, Kosta Rika dan Spanyol itu sendiri.

Lolosnya Maroko ke 8 besar Piala Dunia 2022 di Qatar ini bisa dilihat dalam banyak perspektif, khususnya bagaimana relasi historis dengan Gorontalo.

KABAR DAERAH ▾NASIONAL ▾INTERNASIONAL ▾EKONOMI ▾POLITIK ▾HUKUM & KRIMINAL ▾OPINI ▾SEKITAR KITA ▾

RELASI HISTORIS

Pertanyaannya, apa dan bagaimana serta mengapa Maroko memiliki relasi historis dengan Gorontalo?

Pada tahun 1932, Habib Ali bin Jafar Assegaf sebagai pendiri Maktab Daimi – Rabithah Alawiyah telah mempublikasikan hasil sensus Bani Alawiyyin atau keturunan Nabi Muhammad di Indonesia. Habib Ali mencatat hampir sebagian besar perkembangan marga-marga Ba'alawi (keturunan Nabi) di Indonesia, termasuk Gorontalo.

Di Gorontalo sendiri, sebagaimana penjelasan Habib Ahmad Alattas dan Sayyid Baagir Al Haddad (Ketua dan Sekretaris Maktab Daimi – Rabithah Alawiyah), pada tahun 1932 ada sekitar 339 bani Alawiyyin di Gorontalo. Marga-marganya antara lain adalah Alaydrus, Assegaf, Al Bahar, Al Habsyi, Al Haddar dan banyak marga lainnya.

Di antara marga itu, salah satu yang terbesar adalah Al Hasni sejumlah 123 orang. Ada juga marga Al Masyhur sebanyak 14 orang.

Jika dirunut silsilah nasab (garis darah), kedua marga ini adalah marga terbesar di Gorontalo yang berasal dari garis keturunan Sayyidina Hasan. Bahkan keturunan Sayyidina Hasan terbesar di Asia Tenggara berada di Gorontalo.

Kedua marga ini bersumbu pada As-Syekh Al Imam As-Syarief Yusuf bin Abid yang jika dirunut nasab beliau adalah Syekh Yusuf bin Abid bin Muhammad bin Umar bin Ibrahim bin Umar bin Isa bin Abi Wakil Maimun bin Isa bin Musa bin Azuz bin Abdul Aziz bin Allal bin Jabir bin Ayadh bin Qasim bin Ahmad bin Muhammad bin Idris bin Idris bin Abdullah al-Kamil bin Hasan al-Mutsanna bin Sibt Rasulillah saw al-Hasan.

Beliau mempunyai empat anak yaitu : Abi Wakil, Muhammad, Abdullah dan Umar. Dari anaknya yang bernama Abdullah dan Umar menurunkan al-Hasani yang bertempat tinggal Indonesia, yakni di Gorontalo.

Selain garis keturunan dari Syekh Yusuf bin Abid, ada pula tokoh dari Maroko yang telah berjasa karena mengembangkan dakwah Islam di Gorontalo.

Adalah Syekh Ali bin Abubakar al-Hasani yang menurut para pelantun Meeraji sebagai penyusun kitab Meeraji yang dibacakan pada tiap bulan Rajab di Gorontalo. Kitab Meeraji adalah warisan sastra tulisan Gorontalo yang melegenda.

Dalam proses penulisan kitab tersebut, Syekh Ali menyampaikan kalimat per kalimat, lalu ditulis oleh asistennya Bapu Hajarati yang dimakamkan satu kompleks dg Syekh Ali.

Dalam keseharian masyarakat Gorontalo, Syekh Ali dikenal dengan Raja Ilato, atau bisa dijuluki Bapu Ju Panggola.

ISLAM SUFISTIK

Penghulu Al-Hasni dan Al-Masyhur yang ada di Gorontalo yakni As-Syekh Al Imam As-Syarief Yusuf bin Abid adalah juga merupakan murid kesayangan dari asy-Syaikh Abu Bakar bin Salim. Gelarnya adalah yang digelar al-Fakrul Wujud.

Asy-Syaikh Abu Bakar bin Salim adalah salah satu penghulu Thariqah Alawiyah di Hadramaut, Yaman. Sehingga apa yang diterima oleh Syekh Yusuf bin Abid Al-Hasani dari gurunya adalah amalan Thariqah Alawiyah yang kemudian amalan tersebut dibawa oleh keturunannya hingga ke Gorontalo.

Itulah mengapa fondasi Islam di Gorontalo adalah Islam Sufistik. Sebab, sanad (silsilah keilmuan) yang dikembangkan adalah silsilah keilmuan yang bersambung hingga Baginda Nabi.

Islam Sufistik yakni sebuah metode ntuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihan akhlak, membangun dimensi dhahiriyah dan bathiniyah untuk memperoleh kedamaian rohani dan mencapai kebahagiaan yang abadi. Jalan satu-satunya hanya melalui praktek thariqah yang proses awal dan perkembangan hanya bisa diperoleh dan dilalui melalui bimbingan seorang Mursyid yang memiliki sambungan darah (nasab) dan ilmu (sanad) ke Baginda Nabi.

Suf bin Abid Al-Hasani dari gurunya adalah amalan Thariqah Alawiyah yang kemudian amalan tersebut dibawa oleh keturunannya hingga Gorontalo.

ah mengapa fondasi Islam di Gorontalo adalah Islam Sufistik. Sebab, sanad (silsilah keilmuan) yang dikembangkan adalah silsilah muan yang bersambung hingga Baginda Nabi.

m Sufistik yakni sebuah metode ntuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihan akhlak, membangun dimensi shiriyah dan bathiniyah untuk memperoleh kedamaian rohani dan mencapai kebahagiaan yang abadi. Jalan satu-satunya hanya melalui ktek thariqah yang proses awal dan perkembangan hanya bisa diperoleh dan dilalui melalui bimbingan seorang Mursyid yang memiliki nbungan darah (nasab) dan ilmu (sanad) ke Baginda Nabi.

tode perkembangan dakwah Islam di Gorontalo yang dilakukan oleh Bapu Ju Panggola atau Syekh Ali bin Abubakar Al-Hasani tidak serta rta secara radikal menawarkan Islam sebagai jalan tapi melalui adaptasi kebudayaan lokal bahkan hingga melakukan rekayasa sosial lalui bahasa. Sebagai contoh bagaimana internalisasi tentang praktek Islam dan pengenalan terhadap Allah di kehidupan sehari-hari erti penggunaan kata “Hu” dalam bahasa Gorontalo pada tiap aktifitas (motuluhi, ma huyi, pohuli dsb).

ena itu, perkembangan Islam di Gorontalo tak bisa dipisahkan dari Maroko, bahkan Maroko memiliki relasi sosio-historis yang sangat t di Gorontalo.

ngan demikian, kemenangan Maroko pada liga melawan Spanyol semalam tidak bisa dibaca dalam satu perspektif saja, yakni sebagai uran dan permainan semata, ada upaya mengingatkan kembali fondasi Islam Gorontalo yang semakin dilupakan, termasuk juga sebagai gian dari upaya “mengingat” bagaimana Maroko banyak disebut para ilmuwan sebagai pintu penyebaran Islam di Eropa. Namun, jika kita k perkembangan Islam di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, pengaruh Maroko sungguh luar biasa.